



## MUFAKAT:

Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

ISSN : 2986-609X

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>

Bulan, 6 Tahun 2023

Vol 1, No 2.

# STUDI KOMPARATIF EKONOMI KREATIF DI KOTA BANDUNG DAN KABUPATEN BANDUNG PENDEKATAN ANALISIS SWOT

Siti Aulia Salsabila<sup>1</sup> Alia Fahrina<sup>2</sup> Fardan Adillah Mohsa<sup>3</sup> Muhammad Nur Ali<sup>4</sup>  
Muhammad Hakim Abdul Malik Karim Amrullah<sup>5</sup>

Universitas Pasundan

auliassiti@gmail.com aliafahrina@gmail.com fardanadillah@gmail.com

mnurali750@gmail.com muhammadabdulmalikkarim@gmail.com

## Abstract

*This journal aims to conduct a comparative study of the creative economy in Bandung City and Bandung Regency using a SWOT analysis approach. The creative economy is one of the important sectors in the growth and development of the regional economy, especially in Bandung City and Bandung Regency which are known for their potential for creativity and innovation. The research method used in this journal is a SWOT analysis approach, which identifies strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the context of the creative economy in the two regions. The data collected includes secondary data from relevant sources, such as government publications, industry reports, and other related studies. The results of the SWOT analysis show that the City of Bandung has significant strengths in terms of creativity, innovation and infrastructure that supports the creative economy. Weaknesses identified include the lack of government involvement in encouraging the growth of the creative economy sector. On the other hand, Bandung Regency has great potential in local natural and cultural resources which can be encouraged to support the creative economy, but still faces obstacles in terms of infrastructure and accessibility.*

## Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk melakukan studi komparatif tentang ekonomi kreatif di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor yang penting dalam pertumbuhan dan pengembangan ekonomi daerah, khususnya di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung yang terkenal dengan potensi kreativitas dan inovasi. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan analisis SWOT, yang mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam konteks ekonomi kreatif di kedua wilayah tersebut. Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder dari sumber-sumber yang relevan, seperti publikasi pemerintah, laporan industri, dan studi terkait lainnya. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Kota Bandung memiliki kekuatan yang signifikan dalam hal kreativitas, inovasi, dan infrastruktur yang mendukung ekonomi kreatif. Kelemahan yang diidentifikasi meliputi kurangnya keterlibatan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan sektor ekonomi kreatif. Di sisi lain, Kabupaten Bandung memiliki potensi besar dalam sumber daya alam dan budaya lokal yang dapat didorong untuk mendukung ekonomi kreatif, tetapi masih menghadapi kendala dalam hal infrastruktur dan aksesibilitas.

## Article History

Received: 1 Mei 2023

Reviewed: 10 Mei 2023

Published: 1 Juni 2023

## Key Words

*Creative Economy, Comparative Studies, Bandung City, Bandung Regency, SWOT Analysis.*

## Sejarah Artikel

Received: 1 Mei 2023

Reviewed: 10 Mei 2023

Published: 1 Juni 2023

## Kata Kunci

*Ekonomi Kreatif, Studi Komparatif, Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Analisis SWOT*



## **Pendahuluan**

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu sektor yang semakin penting dalam pertumbuhan dan pengembangan ekonomi suatu daerah. Kontribusinya yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah, dan peningkatan daya saing suatu wilayah telah membuat ekonomi kreatif menjadi fokus perhatian para pembuat kebijakan dan pelaku industri. Dalam konteks Indonesia, Kota Bandung dan Kabupaten Bandung merupakan dua wilayah yang memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi kreatif. Kota Bandung, sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, terkenal dengan kegiatan kreatifnya. Dikenal sebagai "kota kreatif", Kota Bandung telah menciptakan banyak peluang dalam industri kreatif seperti fashion, desain grafis, film, musik, seni dan kerajinan (Basuki Antariksa, 2016). Di sisi lain, Kabupaten Bandung yang meliputi wilayah pedesaan dan perkotaan juga memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi kreatif, terutama dalam pengembangan produk-produk kreatif berbasis budaya lokal dan sumber daya alam yang melimpah

Pentingnya melakukan studi komparatif: Meskipun Kota Bandung dan Kabupaten Bandung memiliki potensi dalam ekonomi kreatif, perbandingan antara kedua wilayah tersebut masih jarang dilakukan. Studi komparatif yang membandingkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam konteks ekonomi kreatif di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan dan kesamaan antara keduanya (I Gusti, 2015). Hasil studi ini akan menjadi landasan yang kuat bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri dalam merencanakan strategi pengembangan ekonomi kreatif yang lebih efektif dan berkelanjutan di kedua wilayah ini.

Tujuan Penelitian:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan studi komparatif tentang ekonomi kreatif di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung dengan pendekatan analisis SWOT. Dalam hal ini, kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam konteks ekonomi kreatif akan diidentifikasi dan dianalisis secara komprehensif untuk kedua wilayah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung.

## **Metode Penelitian**

1. Pengumpulan Data:
  - a. Data Sekunder: Data sekunder akan dikumpulkan melalui sumber-sumber yang relevan seperti publikasi pemerintah, laporan industri, studi terkait, dan data statistik. Data ini akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang ekonomi kreatif di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Contohnya, data mengenai jumlah pelaku industri kreatif, pendapatan, lapangan kerja, dan pertumbuhan sektor ekonomi kreatif akan diambil dari publikasi resmi terkait (Sugiyono, 2017).
2. Identifikasi Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats):
  - a. Analisis Internal (Kekuatan dan Kelemahan): Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam konteks ekonomi kreatif, data sekunder akan dianalisis dengan memperhatikan faktor-faktor seperti potensi kreativitas, inovasi, akses ke pasar, ketersediaan



infrastruktur pendukung, akses ke sumber daya manusia berkualitas, dan dukungan kebijakan pemerintah.

b. Analisis Eksternal (Peluang dan Ancaman): Data sekunder juga akan digunakan untuk menganalisis peluang dan ancaman yang dihadapi ekonomi kreatif di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Faktor-faktor yang akan dipertimbangkan meliputi pertumbuhan pasar, perubahan tren konsumen, persaingan, regulasi pemerintah, dan faktor ekonomi global yang dapat mempengaruhi sektor ekonomi kreatif.

3. Analisis SWOT:

a. Setelah identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, analisis SWOT akan dilakukan dengan membandingkan faktor-faktor tersebut antara Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan dan kesamaan dalam ekonomi kreatif di kedua wilayah.

b. Analisis SWOT akan membantu dalam menggambarkan posisi relatif dan keunggulan kompetitif masing-masing wilayah dalam hal ekonomi kreatif. Fokus akan diberikan pada faktor-faktor yang dapat mendukung pengembangan sektor ekonomi kreatif, serta kendala dan tantangan yang perlu diatasi.

4. Interpretasi dan Rekomendasi (Moleong, 2007):

a. Hasil analisis SWOT akan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi ekonomi kreatif di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung.

b. Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi akan dihasilkan untuk pembuat kebijakan dan pelaku industri. Rekomendasi ini akan mencakup strategi pengembangan ekonomi kreatif yang lebih efektif, langkah-langkah mitigasi terhadap ancaman, dan pemanfaatan peluang yang ada. Analisis data akan dilakukan dengan membandingkan dan menginterpretasikan temuan dari analisis SWOT, dengan mengaitkan kekuatan dan kelemahan dengan peluang dan ancaman yang ada. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang posisi relatif dan potensi pengembangan ekonomi kreatif di kedua wilayah.

## **HASIL**

### **Kekuatan (Strengths) Kota Bandung:**

1. Infrastruktur yang mendukung di Kota Bandung:

Kota Bandung memiliki infrastruktur yang mendukung perkembangan sektor ekonomi kreatif. Keberadaan pusat desain dan ruang kreatif menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaku ekonomi kreatif untuk berkembang dan berkolaborasi. Infrastruktur ini memberikan aksesibilitas dan fasilitas yang diperlukan bagi para pelaku ekonomi kreatif untuk menciptakan, memproduksi, dan memasarkan produk mereka.

2. Potensi sumber daya alam di Kota Bandung:

Kabupaten Bandung memiliki potensi sumber daya alam yang dapat digunakan sebagai bahan baku dalam industri kreatif. Ketersediaan sumber daya alam seperti tanah, tumbuhan, dan mineral dapat menjadi dasar untuk mengembangkan produk dan kreasi kreatif. Sumber daya alam yang melimpah di Kabupaten Bandung memberikan potensi besar dalam menciptakan produk berbasis alam, kerajinan tangan, dan industri kreatif lainnya.

3. Kreativitas dan Inovasi yang tinggi di Kota Bandung:

Kota Bandung dikenal sebagai kota kreatif dengan komunitas yang aktif dalam bidang fashion, desain grafis, seni, dan musik. Kreativitas yang tinggi di Kota Bandung menjadi salah satu kekuatan utama dalam menghasilkan produk dan layanan kreatif yang inovatif dan



unik. Keberagaman ide, gaya, dan pendekatan yang dimiliki oleh komunitas kreatif di Kota Bandung menciptakan lingkungan yang memacu pertumbuhan ekonomi kreatif.

4. **Keanekaragaman Budaya di Kabupaten Bandung:**

Kabupaten Bandung memiliki keanekaragaman budaya yang kaya. Budaya lokal, tradisi, dan seni menjadi sumber inspirasi yang melimpah bagi pengembangan ekonomi kreatif. Budaya yang unik dan beragam di Kabupaten Bandung menciptakan peluang untuk mengembangkan produk dan layanan kreatif yang mencerminkan identitas lokal dan menarik minat pasar yang lebih luas. Dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan ini, baik Kota Bandung maupun Kabupaten Bandung dapat memperkuat sektor ekonomi kreatif mereka dan memperluas peluang bisnis serta dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

**Kekuatan (Strengths) Kabupaten Bandung:**

1. **Potensi Sumber Daya Alam**

Kabupaten Bandung memiliki potensi besar dalam sumber daya alam yang dapat digunakan sebagai bahan baku dalam industri kreatif. Misalnya, kerajinan tangan yang menggunakan bahan-bahan alami seperti bambu, rotan, dan anyaman khas daerah. Ketersediaan sumber daya alam ini memberikan peluang bagi pelaku ekonomi kreatif untuk menciptakan produk yang unik dan berkelanjutan.

2. **Keanekaragaman Budaya:**

Kabupaten Bandung kaya akan budaya lokal yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan produk dan kreasi kreatif. Budaya lokal, tradisi, dan seni yang khas memberikan nilai tambah pada produk ekonomi kreatif. Misalnya, penggunaan motif dan desain tradisional dalam produk tekstil atau kerajinan tangan dapat menarik minat pasar yang lebih luas dan menciptakan identitas lokal yang kuat.

3. **Keterlibatan Masyarakat Lokal:**

Kabupaten Bandung memiliki keterlibatan yang kuat dari masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif. Partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan, memproduksi, dan memasarkan produk kreatif dapat memberikan dorongan signifikan terhadap pertumbuhan sektor ini. Melalui kerjasama dan kolaborasi antara pelaku ekonomi kreatif dan masyarakat lokal, Kabupaten Bandung dapat memperkuat sektor ekonomi kreatif dan mencapai keberlanjutannya. Dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan ini, Kabupaten Bandung dapat mengembangkan sektor ekonomi kreatif secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat lokal. Penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang tepat guna mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Bandung.

**Kelemahan (Weaknesses) Ekonomi Kreatif Kota Bandung**

1. **Kurangnya dukungan kebijakan:**

Meskipun Kota Bandung memiliki potensi dalam sektor ekonomi kreatif, masih terdapat kelemahan dalam dukungan kebijakan yang diperlukan untuk mengembangkan sektor ini secara optimal. Kebijakan yang jelas dan komprehensif dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi kreatif, termasuk dalam hal insentif, pembiayaan, akses pasar, dan pengembangan infrastruktur yang sesuai.

2. **Keterbatasan sumber daya manusia:**

Meskipun kreativitas di Kota Bandung tinggi, masih terdapat keterbatasan dalam ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan kreatif dan teknis yang



diperlukan dalam sektor ekonomi kreatif. Dibutuhkan peningkatan dalam pendidikan dan pelatihan khusus untuk memperkuat keterampilan kreatif masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam industri ini. Selain itu, penting juga untuk menciptakan mekanisme kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, dan komunitas kreatif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Dalam mengatasi kelemahan ini, Kota Bandung perlu berfokus pada pengembangan kebijakan yang mendukung ekonomi kreatif, seperti pembentukan kebijakan insentif, perbaikan regulasi, dan peningkatan akses ke pembiayaan. Selain itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan khusus serta kolaborasi lintas sektor akan membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam sektor ekonomi kreatif di Kota Bandung.

### **Kelemahan (Weaknesses) Kabupaten Bandung**

#### 1. Kurangnya infrastruktur pendukung:

Kabupaten Bandung masih menghadapi tantangan dalam pengembangan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pertumbuhan sektor ekonomi kreatif. Infrastruktur seperti pusat desain, ruang kreatif, pusat pelatihan, dan fasilitas produksi yang modern dan terintegrasi dapat menjadi faktor penentu dalam mendorong pertumbuhan sektor ini. Kurangnya infrastruktur yang memadai dapat membatasi potensi pengembangan dan produktivitas pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Bandung.

#### 2. Aksesibilitas:

Kabupaten Bandung juga menghadapi kendala dalam aksesibilitas ke pasar dan peluang bisnis, terutama dalam sektor ekonomi kreatif. Faktor-faktor seperti jaringan transportasi yang terbatas, kurangnya konektivitas antarwilayah, dan kurangnya akses ke pasar global dapat menghambat kemampuan pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Bandung untuk memperluas jangkauan bisnis mereka. Diperlukan upaya untuk meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas dalam rangka mengoptimalkan potensi pasar yang lebih luas.

Untuk mengatasi kelemahan ini, Kabupaten Bandung perlu fokus pada pengembangan infrastruktur yang mendukung sektor ekonomi kreatif. Ini termasuk investasi dalam pembangunan pusat desain dan ruang kreatif, peningkatan aksesibilitas transportasi, dan pengembangan jejaring antarwilayah. Selain itu, strategi pemasaran dan promosi yang efektif dapat membantu mengatasi kendala aksesibilitas dengan meningkatkan visibilitas produk kreatif Kabupaten Bandung di pasar lokal maupun internasional.

### **Peluang (Opportunities)**

#### a. Permintaan konsumen terhadap produk kreatif lokal:

Terdapat peningkatan permintaan konsumen terhadap produk kreatif lokal, baik di pasar domestik maupun internasional. Masyarakat semakin menyadari pentingnya mendukung produk lokal yang unik, berkualitas, dan bernilai artistik. Hal ini menciptakan peluang bagi pelaku ekonomi kreatif di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung untuk meningkatkan penjualan dan ekspansi pasar mereka dengan memenuhi permintaan konsumen yang meningkat.

#### b. Pertumbuhan industri kreatif secara global:

Industri kreatif sedang mengalami pertumbuhan yang pesat secara global. Permintaan terhadap produk dan layanan kreatif, seperti desain, mode, seni, dan hiburan, terus meningkat di berbagai negara. Hal ini memberikan peluang bagi Kota Bandung dan Kabupaten Bandung untuk mengambil bagian dalam pasar global dengan mengembangkan produk kreatif yang unik dan bersaing secara internasional. Dengan memanfaatkan keahlian lokal dan budaya



yang kaya, pelaku ekonomi kreatif di dua wilayah ini dapat memanfaatkan tren global ini untuk pertumbuhan dan ekspansi bisnis mereka.

c. Potensi kerjasama dengan sektor pariwisata dan industri lainnya:

Ekonomi kreatif dapat bekerja sama dengan sektor pariwisata dan industri lainnya, seperti fashion, kuliner, dan kerajinan tangan, untuk menciptakan sinergi dan peluang bisnis baru. Kota Bandung dan Kabupaten Bandung memiliki potensi pariwisata yang kuat dengan daya tarik budaya dan alam yang unik. Kolaborasi antara sektor ekonomi kreatif dan sektor pariwisata dapat menciptakan paket produk dan pengalaman yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, kerjasama dengan industri lain seperti fashion, kuliner, dan kerajinan tangan juga dapat menghasilkan produk-produk yang inovatif dan meningkatkan daya saing di pasar. Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, Kota Bandung dan Kabupaten Bandung dapat mengembangkan sektor ekonomi kreatif mereka dengan lebih baik. Penting untuk melakukan kolaborasi antarstakeholder, memperkuat branding dan pemasaran, serta mengembangkan kualitas produk dan layanan kreatif agar dapat memanfaatkan sepenuhnya peluang-peluang ini.

**Ancaman (Threats)**

a. Persaingan yang semakin ketat:

Persaingan dalam sektor ekonomi kreatif semakin ketat, baik dari pelaku besar maupun dari wilayah lain yang juga mengembangkan ekonomi kreatif. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi pelaku ekonomi kreatif di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung, terutama jika mereka tidak mampu bersaing dalam hal kualitas, inovasi, dan pemasaran. Untuk menghadapi ancaman ini, diperlukan strategi yang kuat, termasuk diferensiasi produk, pengembangan merek yang kuat, dan fokus pada keunggulan kompetitif yang membedakan mereka dari pesaing.

b. Perubahan tren dan selera konsumen:

Perubahan tren dan selera konsumen dapat menjadi ancaman bagi sektor ekonomi kreatif jika pelaku tidak dapat beradaptasi dengan cepat. Kreativitas dan inovasi menjadi sangat penting dalam mengantisipasi dan merespons perubahan ini. Pelaku ekonomi kreatif perlu memahami tren konsumen, melakukan riset pasar secara teratur, dan memperhatikan perubahan gaya hidup, preferensi, dan kebutuhan konsumen untuk tetap relevan dan memenuhi permintaan pasar yang berubah-ubah.

c. Ketidakpastian ekonomi:

Ketidakpastian dalam kondisi ekonomi dapat mempengaruhi permintaan dan daya beli konsumen terhadap produk dan layanan ekonomi kreatif. Ketika kondisi ekonomi menurun, konsumen cenderung mengurangi pengeluaran mereka pada hal-hal yang dianggap sebagai barang atau layanan mewah, termasuk produk dan layanan dari sektor ekonomi kreatif. Oleh karena itu, pelaku ekonomi kreatif di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung perlu siap menghadapi fluktuasi ekonomi dan memiliki strategi mitigasi risiko yang tepat, seperti diversifikasi produk, pemangkasan biaya, dan eksplorasi pasar baru untuk mengurangi dampak dari ketidakpastian ekonomi.

Untuk mengatasi ancaman-ancaman ini, penting bagi pelaku ekonomi kreatif di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung untuk terus meningkatkan kualitas produk, inovasi, dan pemasaran. Mereka juga perlu menjaga keterhubungan dengan konsumen, terus memantau perubahan tren dan selera, serta memiliki fleksibilitas dalam merespons perubahan ekonomi yang terjadi.



Studi komparatif ini memberikan wawasan yang penting dalam memahami kondisi ekonomi kreatif di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Melalui pendekatan analisis SWOT, kita dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Dalam mengembangkan ekonomi kreatif, penting bagi kedua wilayah ini untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, mengatasi kelemahan yang ada, dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan dan kesamaan antara Kota Bandung dan Kabupaten Bandung, kita dapat merencanakan strategi yang tepat untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan berdaya saing di kedua wilayah ini (Ine Mariane dkk, 2021)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan studi komparatif ekonomi kreatif di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung dengan pendekatan analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa kedua wilayah ini memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan sektor ekonomi kreatif. Kota Bandung memiliki kekuatan dalam infrastruktur yang mendukung, kreativitas, dan inovasi yang tinggi. Sementara itu, Kabupaten Bandung memiliki kekuatan dalam potensi sumber daya alam dan keanekaragaman budaya. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi. Kota Bandung masih membutuhkan dukungan kebijakan yang lebih kuat dan ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan kreatif dan teknis. Di sisi lain, Kabupaten Bandung perlu mengatasi kurangnya infrastruktur pendukung dan kendala aksesibilitas ke pasar dan peluang bisnis.

Terdapat pula peluang yang dapat dimanfaatkan. Permintaan konsumen terhadap produk kreatif lokal terus meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional. Pertumbuhan industri kreatif secara global juga memberikan peluang ekspansi bagi Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Selain itu, kerjasama dengan sektor pariwisata dan industri lainnya dapat menciptakan sinergi dan peluang bisnis baru. Namun, ada pula ancaman yang perlu diwaspadai. Persaingan yang semakin ketat, perubahan tren dan selera konsumen, serta ketidakpastian ekonomi dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di kedua wilayah ini.

Dalam rangka memaksimalkan potensi dan mengatasi tantangan, diperlukan langkah-langkah strategis. Perbaikan kebijakan, pengembangan infrastruktur pendukung, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyesuaian dengan tren konsumen, dan diversifikasi produk dapat menjadi strategi yang efektif.

## **Daftar Pustaka**

- Basuki Antariksa. (2016). Kebijakan Pembangunan Kepariwisata. Intrans Publishing.
- I Gusti, B. A. (2015). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Rajawali Pers.
- Ine Mariane dkk. (2021). Pasundan International of Community Services Journal. 3(2), 107–114.
- Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.



**MUFAKAT:**

Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

ISSN : 2986-609X

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>

*Bulan,6Tahun 2023*

*Vol 1 , No2.*

---

Suherman, D., Aliya, S., Ariesmansyah, A., & Khaulani, D. G. (2022). Patrakomala as Bandung City Government Innovation in Reorganizing the Creative Economy Post-Covid-19 Pandemic. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 14(2), 145-158.